

BAB IV

ANALISIS

A. Strategi Dakwah Lakpesdam NU Jepara dalam Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara

Dakwah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengubah situasi menjadi lebih baik.¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dakwah adalah upaya yang dilakukan oleh kelompok, lebih tepatnya dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara untuk mengubah kondisi masyarakat desa Dermolo menuju lebih baik.

Lakpesdam NU Jepara merupakan lembaga struktural Nahdlatul Ulama' yang mengkaji isu-isu strategis dan pemberdayaan manusia. Isu-isu yang dikaji oleh Lakpesdam NU Jepara tidak hanya tentang keagamaan tetapi juga tentang kebangsaan. Dalam penelitian ini, yang menjadi kajian Lakpesdam NU Jepara adalah tentang intoleransi di Dermolo lewat program Inklusi Sosial yang bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

¹ Sebagaimana pengertian dakwah menurut Quraish Shihab adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Lihat Amrullah Ahmad (Ed), *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hlm. 22. Dan pengertian dakwah menurut Endang Saefuddin Anshari, yaitu segala aktifitas dan usaha yang mengubah satu situasi kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat kehidupan bernegara. Lihat : Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Bandung : Pustaka Salman, 1982), hlm. 87.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, dibutuhkan adanya strategi dakwah² yang tepat dan langkah-langkah yang sistematis agar kegiatan dakwah dapat terarah sesuai dengan tujuan dan mengenai sasaran. Strategi yang digunakan oleh Lakpesdam NU Jeparaberbasis pada Teori Perubahan (*Theory of Change*), artinya dengan beberapa upaya adanya ruang penguatan dan penerimaan kelompok agama dan kepercayaan lokal yang mendapatkan perlakuan diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan melalui sistem peringatan dan tanggap dini konflik, penguatan kapasitas mediasi, dan upaya pemenuhan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, mengubah perilaku masyarakat dengan melalui perluasan ruang penerimaan, pengakuan sosial, pelembagaan komunitas anti kekerasan, mendorong kebijakan pemerintah agar memenuhi pelayanan publik dan hak dasar warga, dan upaya mengkampanyekan kebhinekaan.

Dalam program Inklusi Sosial di Desa Dermolo, Lakpesdam NU Jeparabuat langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, Lakpesdam NU Jeparamelakukan observasi pendahuluan terlebih dahulu dengan maksud agar dapat mengetahui kondisi lapangan dan permasalahan secara nyata. Setelah itu, Lakpesdam NU Jeparamelakukan pemetaan permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jeparadalam tahap perencanaan yang lain adalah dengan menentukan tujuan jangka panjang serta jangka pendek dari

² Pengertian strategi adalah konsep dan atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi serta sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Lihat Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 165.

program yang dilaksanakan dan membuat rencana strategi dalam pelaksanaan kegiatan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa Lakpesdam NU Jepara dalam melaksanakan programnya merencanakan secara matang dan detail sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terarah, efektif, dan efisien. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lakpesdam NU Jepara sudah ada panduan strategi pelaksanaan yang sudah disesuaikan dengan kondisi permasalahan, adanya alternatif solusi jika rencana pertama tidak berjalan maka ada alternatif menggunakan rencana berikutnya sehingga dapat berjalan dengan efektif.

Dalam tahap pelaksanaan, Lakpesdam NU Jepara melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dengan mengacu pada teori perubahan. Lakpesdam NU Jepara mengupayakan adanya ruang penguatan dan penerimaan kelompok agama dan kepercayaan lokal yang mendapatkan diskriminasi melalui sistem peringatan dan tanggap dini konflik dengan strategi partisipatoris melalui pendekatan edukasi, kultural, advokasi dan mediasi.

Bentuk pendekatan edukasi yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara adalah melakukan beberapa kegiatan seperti Forum Rembug Warga atau FGD, Ngaji Multikulturalisme dan Kebhinekaan, Jalan Sehat Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Inclusive Competition. Adapun kegiatan Pagelaran Budaya dan Sedekah Bumi selain menggunakan pendekatan edukasi, juga menggunakan pendekatan kultural.

Dalam kegiatan tersebut, Penerima dakwahnya adalah seluruh warga Dermolo baik yang beragama Islam maupun non Islam. Materi dakwah disampaikan oleh Lakpesdam NU Jepara secara menarik dan tidak monoton, aplikatif dengan menanamkan materi pentingnya kebhinekaan melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama sehingga tidak hanya normatif.

Dalam Ngaji Kebhinekaan, alangkah baiknya jika narasumber yang dihadirkan tidak hanya dari satu pihak mayoritas, tetapi dari pihak yang sama dengan agama minoritas sehingga ada narasumber lintas agama. Selain itu, kegiatan Ngaji Multikulturalisme seyogyanya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi secara berkala. Hal ini menjadi penting untuk menjaga psikologi minoritas, sebagai bentuk pengakraban antara mayoritas dan minoritas, dan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pendekatan edukasi, Lakpesdam NU Jepara menggunakan strategi partisipatoris, artinya melibatkan seluruh warga dalam setiap kegiatan agar warga merasa dihormati dan dihargai keberadannya. Selain itu metode dakwah yang digunakan oleh Lakpesdam NU Jepara adalah dengan mengutamakan diskusi, serta kolaborasi antara hikmah dan *mauidhah hasanah*, artinya menyesuaikan dengan kondisi zaman dan dikemas dengan upaya memotivasi, mengarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan metode dan pendekatan yang digunakan, Lakpesdam NU Jepara berupaya untuk senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa pada sikap pemaksaan kehendak.

Pendekatan mediasi dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara dengan Disdikpora Kabupaten Jepara terkait dengan pelayanan sosial yaitu peserta didik Kristiani tidak mendapatkan guru dan buku materi pelajaran Kristen di sekolahnya. Dalam mediasi tersebut, Kepala Disikpora berjanji untuk mengupayakan agar pada tahun pelajaran mendatang sudah mendapatkan guru dan buku pelajaran Kristen. Menurut penulis, upaya yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara dengan melakukan mediasi kepada Disdikpora sudah baik, artinya sudah ada upaya untuk memfasilitasi agar permasalahan terkait pelayanan sosial yang dialami oleh peserta didik minoritas Kristiani dapat mendapatkan solusi yang baik.

Namun alangkah baiknya jika tidak hanya mediasi sekali, tetapi ada upaya secara berkala untuk mengawal hasil dari mediasi tersebut. Selain itu, hasil dari mediasi juga tidak hanya sekedar janji secara lisan, tetapi ada bentuk secara tertulis. Karena dalam kenyataannya hasil tersebut sampai sekarang tidak terealisasi.³ Dalam upaya tanggap dini konflik, seyogyanya melakukan kegiatan dengan menanamkan secara matang pendidikan kebhinekaan kepada generasi muda agar dapat mengerti secara matang terkait arti kebhinekaan, serta saling menghormati dan menghargai kepada sesama.

Terkait permasalahan perekonomian yang berkaitan dengan toleransi beragama adalah adanya diskriminasi terhadap kaum minoritas. Indikator

³ Wawancara dengan Pak Danang, Tokoh Pemuda Kristiani yang juga termasuk kakak kandung peserta didik Sekolah Dasar yang tidak mendapatkan guru dan buku materi pelajaran Kristen. Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 25 maret 2017 pukul 14.30 di rumah Bapak Danang, Dombang Dermolo.

keberhasilan yang direncanakan oleh Lakpesdam NU Jepara adalah adanya gerakan pemberdayaan sosial ekonomi oleh kelompok perempuan lintas iman di Dermolo Jepara serta adanya pola-pola kerjasama pemberdayaan ekonomi (*livelihood*). Bentuk program yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara adalah Workshop Pemberdayaan Ekonomi. Dalam acara tersebut, metode yang digunakan tidak hanya ceramah dan formalistik tetapi forum diskusi dengan membaurkan seluruh elemen peserta menjadi satu, antara warga mayoritas dan minoritas *guyub* dalam acara sehingga dapat menjalin keakraban dan keharmonisan.

Setelah acara *workshop*, Lakpesdam NU Jepara mengadakan kegiatan tindak lanjut dengan membentuk Kelompok Perempuan Cahaya Mandiri yang terdiri dari perempuan lintas iman. Upaya tersebut agar semakin mengakrabkan hubungan di antara warga mayoritas dan minoritas. Dalam pengelolaan kelompok tersebut, Lakpesdam NU Jepara menggunakan pendekatan edukasi dengan memberikan arahan tentang kebersamaan sehingga hasilnya kelompok tersebut dalam kepengurusannya tidak hanya didominasi oleh kaum mayoritas dan mendiskriminasikan kaum minoritas, tetapi kolaborasi antara mayoritas dan minoritas. Strategi tersebut juga menggunakan asas psikologis dimana agar kaum minoritas merasa dihargai. Harapan dari adanya program tersebut adalah agar kondisi perekonomian menjadi kuat, sehingga diharapkan dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk menikmati hidup dengan layak dan terhindar dari kemiskinan.

Hal yang menarik dari program pemberdayaan tersebut adalah sasaran yang dituju, yaitu kelompok perempuan dan kaitannya dengan toleransi beragama. Hal tersebut merupakan salah satu pintu gerbang untuk mempengaruhi persepsi dan ideologi dari kaum laki-laki, artinya setelah merasakan pentingnya keakraban dan keharmonisan, diharapkan kelompok perempuan dapat mempengaruhi suami atau keluarganya dengan mengkampanyekan tentang pentingnya kebersamaan, saling menghargai, dan menghormati sehingga dapat membantu mengurai konflik yang berkaitan dengan toleransi beragama.

Strategi yang terakhir adalah advokasi kebijakan publik. Dalam kegiatan tersebut, Lakpesdam NU Jepara melakukan diskusi dengan Pemerintah Daerah dan para tokoh masyarakat. Langkah yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara sudah baik, artinya ada upaya untuk memfasilitasi terselesaikannya permasalahan yang berkaitan dengan status keberadaan gereja Kristen Dermolo. Namun alangkah baiknya jika advokasi tersebut dilaksanakan secara intensif serta menjangkau semua elemen, karena kebijakan yang dihasilkan dalam advokasi tersebut belum menjadi kebijakan resmi dari pemerintah, namun masih hanya sebatas kebijakan lisan yang tidak memiliki kekuatan hukum.⁴

Setelah tahap pengorganisasian atau pelaksanaan program, Lakpesdam NU Jepara mengadakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin

⁴ Wawancara dengan Petinggi Desa Dermolo, Pada hari Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 16.45 WIB di rumahnya, Dermolo. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Lukman Hakim, Ketua Pelaksana Harian Program Inklusi Sosial, pada hari ahad, 26 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB di rumahnya, Tahunan Jepara.

perbulan untuk mengetahui *progress report* dan kinerja program. Dalam setiap 3 bulan, Lakpesdam NU Jepara melakukan refleksi dengan cara membentuk forum diskusi dan laporan tertulis yang dipublikasikan melalui situs Lakpesdam NU Jepara. Selain itu, evaluasi juga dilakukan ditingkat penerima manfaat setiap tiga bulan melalui observasi langsung di lapangan, dengan cara melakukan wawancara kepada *stakeholder*.

B. Keberhasilan Dakwah Lakpesdam NU Jepara dalam Mengkampanyekan Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara.

Standar yang digunakan oleh Lakpesdam NU Jepara untuk mengukur keberhasilan program adalah keberlangsungan kegiatan-kegiatan ditingkat warga dan Desa paska program, respon positif dari penerima manfaat dan stakeholder yang ditunjukkan dengan kinerja program maksimal. Selain itu, adanya respon positif berupa afirmasi kebijakan tingkat desa dan Kabupaten.

Terkait keberlangsungan kegiatan, kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Perempuan Cahaya Mandiri masih berlangsung sampai sekarang.⁵ namun dalam pelaksanaannya tidak dapat berlangsung secara optimal karena mayoritas pengurus kelompok tersebut sebagai pegawai, dan guru sehingga sibuk dengan pekerjaannya. Adapun respon mengenai program yang dilaksanakan oleh Lakpesdam NU Jepara adalah sebagai berikut :

Menurut Hadi Patmah selaku Petinggi Desa Dermolo, Tim Program Peduli dari Lakpesdam NU Jepara cukup terbuka dan bagus dalam upaya

⁵ Wawancara dengan Bu Hidayah, Bendahara Program Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Perempuan Cahaya Mandiri. Wawancara dilaksanakan peneliti pada hari sabtu, 25 Maret 2017 pukul 15.00 di rumahnya, Desa Dermolo Kembang Jepara.

Koordinasi dan komunikasi yang dibangun sehingga dapat diterima oleh mayoritas masyarakat, demikian juga dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Lakpesdam NU juga mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa, karena kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan pemikiran dan visi misi petinggi dalam memimpin dermolo. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Lakpesdam NU Jepara banyak memberikan manfaat, pengetahuan dan pemahaman warga akan pentingnya kebersamaan, dan kerukunan. karena selama ini Dermolo di bayang-bayangi persoalan Konflik Penolakan Warga Mayoritas Islam terhadap Pembangun Gereja yang mengakibatkan ketidak harmonisan antar warga selama hampir 14 tahun.⁶

Menurut penuturan Bu Hidayah, Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Lakpesdam NU Jepara, semakin memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap warga Dermolo akan pentingnya hidup berdampingan. Sekarang ketika warga Islam berkumpul dan berinteraksi dengan jemaat Kristen melalui kegiatan-kegiatan program peduli, ternyata kekhawatiran tentang adanya Kristenisasi tidak terbukti. Selama ada program dari Lakpesdam NU Jepara, warga Dermolo semakin bertambah pengalaman dan pengetahuan tentang Pemahaman pentingnya inklusi sosial dalam kehidupan sehari-hari, hidup rukun dan menerima keberagaman dan keberagaman. Selain itu, warga Dermolo sudah menyatu dalam satu wadah Kelompok

⁶ Wawancara dengan petinggi Desa Dermolo, Bapak Hadi Patenak, pada hari sabtu, 25 Maret 2017 pukul 16.30 WIB di rumahnya, Desa Dermolo.

Perempuan Cahaya Mandiri yang anggotanya dari berbagai latarbelakang agama baik Islam NU, Islam Muahmmadiyah, Kristen dan Hindu.⁷

Menurut Theofalus Tumijan yang merupakan pendeta dan tokoh masyarakat dari warga minoritas Kristen, setelah adanya program Inklusi Sosial Lakpesdam NU Jepara, memberikan pemahaman terhadap warga dan pemangku kebijakan di pemerintahan Desa. Dampak dari adanya program tersebut adalah keberadaan minoritas Kristen mulai diterima dan sering di ajak dalam rembug-rembug Desa, Seperti adanya pertemuan rutin Para Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama di Desa Dermolo setiap 2 minggu sekali.⁸

Menurut Bapak Priyanto, salah satu tokoh FSMD. Secara umum Lakpesdam NU Jepara cukup baik dan berpengaruh terhadap kondisi sosial warga Dermolo. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara sangat positif dan dapat memberikan pencerahan dan pemahaman akan pentingnya toleransi beragama.⁹

Adapun bentuk kepedulian dan respon positif dari Pemerintah Kabupaten Jepara adalah sering berpartisipasi dengan hadir secara langsung memberikan pencerahan kepada warga akan pentingnya membangun inklusi sosial, sikap toleransi, menerima keragaman dan kebaragamaan. Selain itu, dalam APBD Perubahan tahun 2015 juga di anggarkan bantuan Rp 50 juta

⁷ Wawancara dengan Bu Hidayah, Ketua Ranting Muslimat NU Dermolo, sekaligus bendahara Kelompok Perempuan Cahaya Mandiri pada hari Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 15.30 WIB di rumahnya, Desa Dermolo.

⁸ Wawancara dengan Bapak Theofalus Tumijan, pada hari Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 14.30 WIB di rumahnya, Desa Dermolo.

⁹ Wawancara dengan Bapak Priyanto, pada hari Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 16.00 WIB di rumahnya, Desa Dermolo.

untuk bantuan pembangunan Gedung Serbaguna guna yang dapat dijadikan sebagai solusi tempat untuk beribadah bagi warga minoritas Kristen yang gerajanya tidak boleh di gunakan karena ditolak oleh warga mayoritas.¹⁰

Faktor pendukung yang menjadikan kesuksesan program adalah tujuan program selaras dengan tujuan dari Pemerintah Desa, sejalan dengan pemikiran dan visi misi petinggi dalam memimpin dermolo, yang ingin menjadikan Dermolo sebagai Desa yang Inklusif, Ramah HAM, toleran dan maju. Adanya kesamaan tersebut menjadikan program yang dilakukan oleh Lakpesdam NU dapat berjalan sesuai dengan rencana karena adanya dukungan dari pemerintah Desa yang menjadi tuan rumah adanya program tersebut.

Selain itu Program dari Lakpesdam NU Jepara sesuai dengan harapan Pemerintah Kabupaten Jepara. Bupati Jepara mengapresiasi kegiatan Program Peduli dalam Mengkampanyekan Gerakan Mari Peduli Desa, Menurut Bupati Jepara, kegiatan tersebut sangat baik karena dapat membantu Pemerintah dalam upaya mengawal Pelaksanaan UU Desa, dan meberikan pendidikan serta pengetahuan kepada masyarakat terkait pengeolaan dana Desa karena banyak bantuan keuangan yang masuk ke Desa sehingga semua elemen masyarakat peduli untuk memantau dan mengawasi pelaksanaannya. Selain itu, Bupati Jepara Juga memberikan apresiasi atas keberadaan Forum Kader Peduli Desa yang menjadi penggerak di Desa untuk melakukan pengawasan dan pemantaun terhadap jalannya pengelolaan Dana Desa.

¹⁰ Tim Penulis, *5 Tahun Khidmah PC Lakpesdam NU, Ikhtiar Menkuatkan Jam'iyah & Memberdayakan Jama'ah*, *op.cit.*, hlm. 26.

Faktor pendukung keberhasilan yang lain adalah bentuk strategi dan karakter lembaga yang moderat dari Lakpesdam NU Jepara. Strategi partisipatoris dan mengutamakan pendekatan edukasi, kultural, advokasi, mediasi dan diskusi yang digunakan oleh Lakpesdam NU juga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat Dermolo. Perencanaan yang matang serta belajar dari upaya-upaya terdahulu¹¹ yang dilakukan oleh para peneliti konflik Dermolo juga menjadi bagian dari suksesnya kegiatan yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara.

Adapun faktor penghambat keberhasilan program dalam advokasi kebijakan publik adalah masih adanya ketidaksetujuan dari beberapa elit Desa dan tokoh agama. Ketidaksetujuan tersebut berdasarkan adanya multi tafsir terkait SKB dua menteri yang kemudian mengintervensi pemerintah agar tidak memberikan izin penggunaan gereja umat Kristiani. Alasan dari Pemerintah adalah khawatir akan terjadi kerusuhan.

Faktor penghambat yang lain adalah jarak lokasi yang jauh sehingga membutuhkan tenaga dan biaya yang lebih dalam melaksanakan programnya. Selama pelaksanaan program inklusi sosial, Lakpesdam NU Jepara tidak menetap di desa Dermolo tetapi tetap bermarkas di kantor Lakpesdam NU Jepara. Dengan permasalahan tersebut, fokus dan upaya pengawalan serta

¹¹ Sebelum adanya Lakpesdam NU Jepara di Desa Dermolo ada beberapa peneliti seperti LBH Semarang dan PERCIK Solo yang terjun di Dermolo. Namun karena metode yang digunakan adalah pendekatan hukum, artinya memandang konflik hanya dari segi hukum atau aturan dan tidak adanya pendekatan yang sesuai dengan kultur dan psikologi warga Desa Dermolo, sehingga program tersebut belum berhasil. Wawancara dengan Lukman Hakim, Ketua Pelaksana Program Inklusi Sosial Lakpesdam NU Jepara pada hari ahad, 8 Maret 2017 pukul 14.30 WIB di rumahnya, Tahunan Jepara.

untuk menjalin hubungan yang akrab dengan seluruh warga menjadi belum optimal. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara dalam rangka menetralsir adanya konflik yang berkaitan dengan toleransi beragama masih dianggap oleh sebagian kecil kelompok masyarakat sebagai bentuk dukungan Kristenisasi dan sebagai hal yang tabu.¹²

¹² Wawancara dengan Lukman Hakim, Direktur Pelaksana Program Inklusi Sosial Lakpesdam NU Jepara pada hari ahad, 12 maret 2017 pukul 15.00 WIB di Tahunan Jepara.